GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (2) Issue (3) 2021
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN: 2721-1592

PENGARUH LINGKUNGAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MA PANCASILA KOTA BENGKULU

Received: 7 April 2023 | Revised: 14 Mei 2023 | Accepted: 28 Mei 2023

Heru Siswanto[1], Asmara[2], Dian Jelita[3]

[123] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: herusiswanto2005@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah, 1) untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu, 2) Untuk mengetahui gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu dan 3) untuk mengetahui lingkungan dan gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu.

Hasil penelitian adalah 1) terdapat pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, yang berarti Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, 2) terdapat pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, yang berarti Ha2 diterima dan Ho2 ditolak dan ada pengaruh pengaruh antara pelaksanaan lingkungan dan gaya belajar terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, yang berarti Ha3 diterima dan Ho3 ditolak.

Kata Kunci : *Lingkungan dan gaya belajar, Motivasi Belajar*

I. PENDAHULUAN

Lingkungan dan gaya belajar siswa akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah, karena motivasi belajar adalah suatu kondisi watak yang mendorong seseorang dalam menguasai pengetahuan, adanya lingkungan yang kondusif akan dapat memunculkan motivasi belajar yang positif bagi siswa dan guru, seperti adanya persaingan berprestasi antar siswa sehingga menghasilkan kemauan dalam diri siswa untuk bisa selalu menjadi yang terbaik, begitu juga sebaliknya lingkungan belajar yang bersifat negatif akan berdampak juga terhadap motivasi belajar siswa. Selain lingkungan, gaya belajar juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, gaya belajar dapat di artikan sebagai cara seseorang dalam memahami informasi yang

diberikan kepadanya dalam hal ini adalah siswa, sebagaimana diketahui salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kemampuan belajar siswa.

Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative dan secara potensial dari hasil praktik atau penguatan yang berlandaskan tujuan dari belajar tersebut. Dengan adanya motivasi belajar dari dalam diri siswa maka akan lebih mudah untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam meningkatkan motivasi belajar yang cukup baik maka dalam proses pembelajaran diperlukan juga gaya belajar, berhasil tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari gaya belajar dan lingkungan belajar yang terdapat di sekolah. Gaya belajar merupakan proses penyerapan dan mengatur serta mengelola informasi yang ditangkap. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika melakukan belajar atau menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis, dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan otak kiri-otak kanan.

Gaya belajar antara satu orang dengan orang lainnya berbeda, ada yang dengan gaya visual (belajar dengan melihat), gaya auditorial (belajar dengan mendengarkan), gaya kinestetik (belajar dengan bergerak). Ketika seorang guru menyadari bagaimana siswa menyerap dan mengolah informasi, peserta didik dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajarnya sendiri.

Karena guru adalah manusia yang mempunyai keikhlasan dalam mengajar dan belajar, dan senantiasa berintrospeksi apabila ada siswa yang tidak memahami pelajaran. Maka setiap guru harus berupaya untuk mengajar dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Sehingga siswa akan dengan mudah menyerap pelajaran di kelas, memahami, dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, jika mengajar yang kita pahami adalah sebagai proses membantu siswa belajar, maka kita berusaha membantu mereka memahami "*Style of Learning*", dengan meningkatkan segi-segi yang kuat dan memperbaiki sisi-sisi lemah daripadanya.

Ketika merespon sesuatu pelajaran dukungan dari lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tempat yang digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran, kedua aspek tersebut yaitu gaya belajar dan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap Motivasi Belajar yang dicapai oleh siswa, karena motivasi belajar yang baik mencerminkan gaya belajar dan lingkungan belajar yang baik juga.

Hasil pengamatan awal peneliti sehubungan dengan lingkungan belajar pada siswa MA Pancasila Bengkulu, dapat peneliti deskripsikan bahwa lingkungan belajar siswa di MA Pancasila berkorelasi negatif terhadap kegiatan belajar mengajar siswa, hal ini berdasarkan temuannya bahwa lingkungan yang terbentuk dalam belajar mengajar bersifat pasif seperti rendahnya motivasi siswa dalam belajar dengan temuan banyaknya siswa yang tidur di saat jam pelajaran sehingga, selain itu lingkungan yang baik memerlukan kontrol yang baik sehingga suatu kegiatan bisa berjalan dengan baik namun di MA Pancasila yang sebagian besarnya merupakan siswa yang tinggal di Asrama menyebabkan lemahnya kontrol yang ada pada siswa sehingga pergaulan sesama siswa membentuk lingkungan yang kurang kondusif dalam hal proses belajar mengajar.

Selanjutnya hasil survey gaya belajar siswa MA Panacasila Kota Bengkulu mengidentifkasi bahwa gaya belajar dan lingkungan belajar di sekolah tersebut dapat dikatakan belum begitu mendukung dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini disebabkan karena kondisi siswa yang heterogen artinya ada yang konsentrasi dan ada yang kurang konsentrasi pada saat guru sedang menjelaskan materi, sehingga gaya belajar siswa belum efektif dalam meningkatkan motuvasi belajar siswa. Selain itu, dalam lingkungan belajar yang berlatar belakang asrama membuat system belajar seakan kurang efektif dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru di MA Pancasila yang menjelaskan bahwa, motivasi siswa dalam belajar sehari-hari masih sangat rendah di MA Pancasila hal ini didasarkan beberapa faktor yang menjadi penyebabnya rendahnya pengawasan, faktor kelelahan dan faktor lingkungan belajar siswa di Asrama yang tidak kondusif sehingga membentuk fola lingkungan dan gaya belajar yang rendah secara fungsionalnya.

Peneliti melakukan penelitian di MA Pancasila Kota Bengkulu karena sekolah tersebut memiliki keunikan dalam sistem belajar dan lingkungan asrama terhadap hubungan motivasi belajar siswa yang heterogen secara fisikis, psikologis budaya dan perilaku belajarnya. Penelitian tentang gaya dan lingkungan belajar yang dilakukan di MA Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pemilihan siswa yang umumnya sudah memasuki usia remaja di mana pola pikir mereka sudah berkembang dan dalam kenyataannya usia remaja adalah usia yang rentan terhadap merespon perilaku yang terdapat disekililingnya yang dapat mempengaruhi gaya belajar dan lingkungan belajar siswa.

Dan ditetapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah MA Pancasila. Dan berdasarkan hasil wawancara awal peneliti terhadap kepala sekolah dan guruma mata pelajaran SKI ditemukan bahwa mta pelajaran tersebut kurang mendapatkan motivasi yang baik dalam merespon belajar siswa, hal ini juga berdasarkan dokumentasi nilai KKM mata pelajaran SKI masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan kondisi dan temuan tersebut maka peneliti tertarik mengidentifikasi masalah dalam judul penelitian "Pengaruh Lingkungan dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalalah penelitian kuantiatif adalah metode untuk menguji teori teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Sedangkan dalam Widarjono menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitan yang bersifat statistika yang dikelompokkan dalam beberapa pembagian berdasarkan jumlah variabel yang dianalisis. Berdasarkan pengelompokan jumlah variabel ini maka statistika dibagi menjadi analisis univariat (*univariate*), bivariat (*bivariate*) dan multivariat (*multivariate*). Analisis univariat dari kata uni dan *variate* adalah analisis satu variabel, analisis bivariat dari akar kata *bi* dan *variate* merupakan analisis statistika yang berkaitan dengan dua variabel.

Adaapun jenis dalam penelitian ini adalah statistika *bivariate* karena menggunakan dua variabel dalam penelitian. Sedangkan Noor menjelskan dilihat dari jenis penelitian kuantitif maka penelitian ini adalalah termasuk dalam penelitian studi korelasial merupakan bagian dari penelitian survei, studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antarvariabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel.

III. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu.

   Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, ada pengaruh variabel pelaksanaan Lingkungan (X1) terhadap variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu, dengan membandingan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficents pada variabel pelaksanaan Lingkungan (X1) yaitu sebesar 0,026, artinya 0,026 < 0,05 menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y.

   Besaran pengaruh antara variabel lingkungan (X1) terhadap variabel motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan koefisien korelasi r = 0,280 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara 0,200 sd 0,399 berarti pengaruh lingkungan (X1) dalam kategori rendah. Disimpulkan bahwa makin mendukung lingkungan belajar siswa (X1) maka semakin tinggi motivasi belajar pada siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Yunus, dkk. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa Terdapat Pengaruh Positif Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

   Sejalan dengan pendapat Dalyono bahwa, Keadaan lingkungan belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu.

   Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, ada pengaruh variabel Gaya Belajar terhadap variabel Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran

SKI di MA Pancasila Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficents pada variabel gaya belajar (X2) yaitu sebesar 0,005, artinya 0,048 > 0,05 menunjukkan ada pengaruh antara variabel X2 terhadap variabel Y.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Permana yang hasil penelitiannya mendeskripsikan bahwa terdapat ini membuktikan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar dibuktikan sig untuk gaya belajar 0,00 < 0,05. Gaya belajar merujuk pada cara orang memperoleh informasi dan menggunakan strategi untuk merespon suatu tugas. Disebut sebagai gaya dan tidak sebagai kemampuan karena merujuk pada bagaimana orang memproses informasi dan memecahkan masalah, dan bukan merujuk pada bagaimana cara yang terbaik dalam memproses informasi dan memecahkan masalah, Gaya belajar adalah suatu stimulus yang muncul dari kegiatan belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah di kelas. Menurut Soemanto (1994: 120-121) menyatakan bahwa ”tingkah laku kognitif merupakan tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku terjadi”. Tingkah laku tergantung pada insight (pengamatan atau pemahaman) terhadap hubungan yang ada dalam situasi.

3. Pengaruh pelaksanaan Lingkungan dan Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh variabel lingkungan (X1) dan gaya belajar (X2) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) pada pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel Anova pada variabel lingkungan (X1) dan variabel gaya belajar (X2jurnal Heru) sebesar 0,000, artinya 0,000 < 0,05 menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 dan

variabel X2 terhadap variabel Y. Untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel pelaksanaan lingkungan (X1) dan variabel gaya belajar (X2) terhadap variabel motivasi belajar anak (Y) dapat diketahui pada kategori rendah karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien *adjust R Square* = 0,251 atau 25,10%. Kontribusi yang diberikan variabel lingkungan (X1) dan gaya belajar (X2) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu dari pengujian regresi linear berganda sebesar 40%, angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup dan sisanya 74,90 % ditentukan oleh variabel lain selain variabel penerapan lingkungan (X1) dan gaya belajar (X2).

.

III. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, yang berarti Ha1 diterima dan Ho1 ditolak.
2. Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, yang berarti Ha2 diterima dan Ho2 ditolak.
3. Ada pengaruh pengaruh antara pelaksanaan lingkungan dan gaya belajar terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, yang berarti Ha3 diterima dan Ho3 ditolak.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abdil Latif, Pendidikan Berbasis Ilmu Kemasyarakatan, cet.Pertama, Bandung: PT. Revika Aditama2007

Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Agus Widarjono, *Anlisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020

Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, cet. Pertama, Yogyakarta: Teras, 2009

Dimyanti. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013

Djaali, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta : Bumi Aksara, 2008

Djamarah, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001

Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, Revolusi Cara Belajar (the Learning revolution): Belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan "Fun", Bandung: Kaifa, 2002

Hamzah, *Teori motivasi dan pengukurannya,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponorogo, 2011

Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenemdia Group, 2012)

Made Pidarta, Landasan Kependidikan, cet. Kedua, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2015

Muhammad farhan Qudratullah, *Satistika Terapan: Teori, contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS,* Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014

Muhammad Miftah Farid, *Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar pada hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinanom* Gresik, UNESA, Vol 2, No 2, 2014

Nana Syaodih, Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT. Rosda Karya Offset, 2009

Nini Subini,Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak, Jogjakarta: Javalitera, 2012

Nunawaroh, *Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran* Kewirausahaan,Prosiding: Seminar Nasional, 2015

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta:Bumi Aksara, 2012

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 158

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002

Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013

Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011

Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2015

Untung Tri Winarso, Lingkungan, Yogyakarta: Insan Madani. 2008